

BAB I

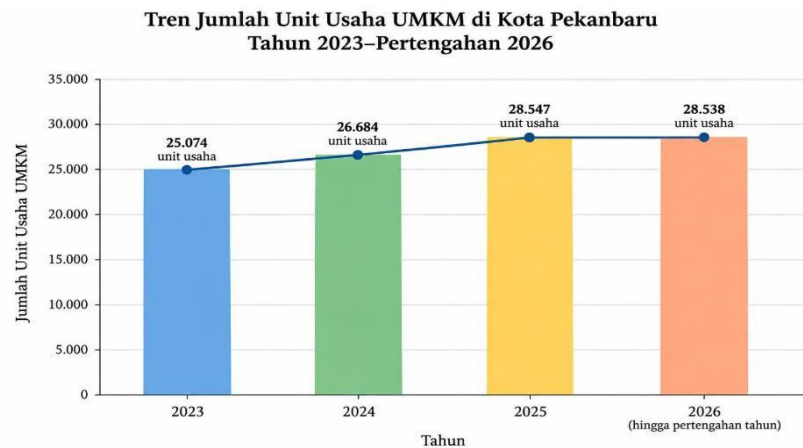
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan yang cukup besar terhadap cara pelaku usaha menjalankan kegiatan bisnisnya, termasuk dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Saat ini, berbagai pelaku UMKM mulai mengintegrasikan teknologi digital ke dalam aktivitas usaha melalui pemanfaatan media sosial, *marketplace*, layanan pengiriman, hingga metode pembayaran elektronik seperti QRIS. Penggunaan berbagai teknologi tersebut memungkinkan proses transaksi dan pelayanan kepada konsumen menjadi lebih praktis serta efisien. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital juga menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung peningkatan daya saing UMKM, mengingat digitalisasi dapat membantu pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan operasional, memperluas pemasaran, dan mengelola aktivitas bisnis secara lebih efektif (Ulfha, Arifiani dan Mursidah, 2025).

Meskipun demikian, peningkatan pemanfaatan teknologi digital belum tentu diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai, terutama dalam melakukan pencatatan keuangan. Padahal, pencatatan keuangan diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi finansial usaha, memantau arus kas, mengetahui besarnya keuntungan, serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan bisnis (Ulfha, Arifiani dan Mursidah, 2025). Permasalahan tersebut dapat muncul karena masih adanya keterbatasan dalam penguasaan teknologi, kesiapan sumber daya manusia yang belum optimal, serta pemahaman

yang masih rendah mengenai penerapan sistem digital dalam pengelolaan usaha (Cahyadi, Suryantari dan Murti, 2023).



Gambar 1. 1 : Grafik Trend Jumlah Unit Usaha UMKM di Kota Pekanbaru Tahun 2023Pertengahan 2026

Sumber : PPID Provinsi Riau (2024); Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2026); ANTARA Riau (2026), data diolah, 2026.

Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.1 mencatat tren peningkatan jumlah unit usaha UMKM dalam beberapa tahun terakhir, yaitu sebanyak 25.074 unit usaha pada tahun 2023, meningkat menjadi 26.684 unit usaha pada tahun 2024, dan terus bertambah hingga mencapai 28.547 unit usaha pada tahun 2025 (PPID Provinsi Riau, 2024; Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2026). Angka ini relatif stabil hingga pertengahan tahun 2026, tercatat sebanyak 28.538 unit usaha (ANTARA Riau, 2026). Peningkatan yang konsisten sejak tahun 2023 ini menegaskan besarnya peran sektor UMKM dalam menopang perekonomian daerah.

Seiring pertumbuhan tersebut, pemanfaatan teknologi digital di kalangan UMKM Pekanbaru juga terus berkembang, termasuk penggunaan sistem pembayaran QRIS. Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Riau

menyatakan bahwa hingga Agustus 2025 jumlah pengguna QRIS di Provinsi Riau mencapai sekitar 1,2 juta pengguna, meningkat dari sekitar 1,1 juta pengguna pada tahun sebelumnya, dengan mayoritas merchant berasal dari kalangan UMKM (Riauaktual, 2025). Perkembangan ini terus berlanjut hingga akhir tahun, tercermin dari kinerja transaksi non-tunai Riau pada triwulan IV 2025 yang tetap tumbuh positif (Bank Indonesia, 2026). Perkembangan penggunaan QRIS ini mencerminkan semakin masifnya digitalisasi transaksi UMKM, termasuk pada sektor kuliner sebagaimana ditemukan oleh Morisson dan Fikri (2025), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem pembayaran dan platform digital dapat mendorong peningkatan penjualan pelaku usaha kuliner. Kondisi ini menegaskan bahwa semakin tinggi intensitas transaksi digital yang dilakukan, semakin besar pula kebutuhan akan pencatatan keuangan yang tertib dan akurat untuk mengimbangnya, sebagaimana ditemukan pada UMKM dengan karakteristik transaksi tinggi seperti sektor kuliner (Iswarno, Sapura dan Hasriadi, 2026).

Salah satu bidang UMKM yang menunjukkan pertumbuhan cukup pesat di Kota Pekanbaru sebagai dampak dari perkembangan teknologi digital adalah sektor kuliner. Perkembangan tersebut terlihat dari semakin banyaknya pelaku usaha kuliner yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta layanan keuangan digital dalam mendukung kegiatan bisnisnya (Komalasari *et al.*, 2025). Karakteristik usaha kuliner yang memiliki frekuensi transaksi tinggi, berlangsung setiap hari, serta didukung oleh pemanfaatan sistem pembayaran digital melalui QRIS dan platform layanan pesan antar seperti GoFood, GrabFood, dan ShopeeFood menyebabkan aktivitas keuangan menjadi lebih dinamis dibandingkan

sektor UMKM lainnya. Kondisi tersebut menuntut pelaku usaha untuk melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib, akurat, dan berkelanjutan agar setiap transaksi dapat terdokumentasi dengan baik. Di Kota Pekanbaru, salah satu kawasan yang merepresentasikan karakteristik tersebut adalah Pasar Kuliner Cut Nyak Dien, karena sebagian besar pelaku usahanya telah memanfaatkan pembayaran digital, layanan pesan antar berbasis aplikasi, dan media sosial dalam menjalankan usahanya. Meskipun demikian, sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada usaha kuliner sejenis masih tergolong sederhana dan cenderung dilakukan secara manual (Musadad *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada Mei 2026 terhadap 50 pelaku UMKM di wilayah penelitian, serta wawancara singkat dengan beberapa pelaku usaha yang mewakili dua kondisi, yaitu pelaku usaha yang telah menggunakan aplikasi akuntansi dan yang masih melakukan pencatatan secara manual, ditemukan adanya perbedaan dalam penerapan pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM telah memanfaatkan metode pembayaran digital dan media sosial untuk menunjang kegiatan usahanya. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut belum diikuti dengan pencatatan keuangan yang memadai. Beberapa pelaku usaha masih sebatas mencatat jumlah penerimaan setiap hari tanpa disertai pencatatan pengeluaran secara terperinci. Selain itu, terdapat pelaku usaha yang masih menggabungkan dana untuk keperluan pribadi dengan keuangan usaha karena menganggap penggunaan aplikasi akuntansi cukup sulit dan belum memahami manfaat yang dapat diperoleh dari penerapannya. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa pengelolaan dan pencatatan keuangan pada pelaku UMKM di wilayah penelitian masih belum optimal. Akibatnya, informasi mengenai kondisi keuangan usaha menjadi kurang akurat dan belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar dalam menentukan keputusan usaha. Keadaan ini juga dapat menyulitkan pelaku UMKM dalam mengetahui laba yang diperoleh, memantau arus kas, serta memenuhi kebutuhan informasi keuangan ketika mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah memanfaatkan aplikasi akuntansi, seperti BukuKas, BukuWarung, *Accurate*, Majoo, serta berbagai aplikasi sejenis lainnya. Aplikasi tersebut dikembangkan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi secara praktis, terstruktur, dan sebagian dapat dilakukan secara otomatis. Meskipun demikian, penerapan aplikasi akuntansi di kalangan UMKM masih relatif terbatas (Aryanto dan Farida, 2021). Di samping pemanfaatan teknologi akuntansi, kualitas pencatatan keuangan juga berkaitan dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami serta mengelola aspek keuangan secara tepat, termasuk dalam mengatur transaksi, mengawasi arus kas, menyusun anggaran, dan membedakan dana pribadi dengan dana usaha. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih baik umumnya lebih menyadari pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha. Sebaliknya, keterbatasan literasi keuangan dapat menyebabkan proses pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha menjadi kurang optimal (Syamsul, Rosyada dan Kuswaniwati, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM, meskipun masing-masing penelitian memiliki variabel, pendekatan, dan hasil yang beragam. Ramadhan, Imansyah dan Supriyadi (2025) meneliti keterkaitan penggunaan aplikasi akuntansi dengan kualitas pencatatan keuangan UMKM dan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan. Selanjutnya, penelitian Handayani, Hasanuddin dan Idrawahyuni (2024) mengkaji peran literasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan akurasi pencatatan keuangan pada UMKM. Berbeda dengan penelitian tersebut, Linawati dan Yusuf (2026) mengkaji literasi digital sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara pemanfaatan aplikasi akuntansi dengan kualitas pencatatan keuangan UMKM.

Hasil dari ketiga penelitian terdahulu tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan aplikasi akuntansi serta berbagai bentuk literasi, baik literasi akuntansi maupun literasi digital, memiliki keterkaitan dengan kualitas atau ketepatan pencatatan keuangan UMKM. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya cenderung menguji variabel-variabel tersebut secara sendiri-sendiri sebagai faktor yang memengaruhi pencatatan keuangan atau menggunakan salah satunya sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, penelitian yang secara bersamaan menganalisis penggunaan aplikasi akuntansi dan literasi keuangan sebagai dua faktor yang memengaruhi kualitas pencatatan keuangan UMKM masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi semakin penting untuk dikaji pada UMKM

sektor kuliner yang telah memanfaatkan teknologi digital, mengingat aktivitas transaksi yang lebih beragam dan dinamis membutuhkan sistem pencatatan keuangan yang lebih teratur, akurat, dan dapat mendukung pengelolaan usaha secara efektif.

Berdasarkan *research gap* yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk melengkapi keterbatasan penelitian terdahulu dengan menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi dan literasi keuangan secara simultan terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM kuliner berbasis digital di Pasar Kuliner Cut Nyak Dien Kota Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengelolaan keuangan pada UMKM kuliner yang memanfaatkan teknologi digital, khususnya pada konteks yang masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan aplikasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM kuliner berbasis digital di Pasar Kuliner Cut Nyak Dien Pekanbaru?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM kuliner berbasis digital di Pasar Kuliner Cut Nyak Dien Pekanbaru?

3. Apakah penggunaan aplikasi akuntansi dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM kuliner berbasis digital di Pasar Kuliner Cut Nyak Dien Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM kuliner berbasis digital di Pasar Kuliner Cut Nyak Dien Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM kuliner berbasis digital di Pasar Kuliner Cut Nyak Dien Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi dan literasi keuangan secara simultan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM kuliner berbasis digital di Pasar Kuliner Cut Nyak Dien Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian di bidang akuntansi, terutama yang membahas pemanfaatan aplikasi akuntansi, tingkat literasi keuangan, serta kualitas pencatatan keuangan pada UMKM. Temuan penelitian juga diharapkan mampu

memberikan gambaran berdasarkan kondisi empiris mengenai praktik pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM kuliner berbasis digital di Kota Pekanbaru. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi tambahan bagi mahasiswa maupun peneliti berikutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan tema sejenis, terutama dalam lingkup akuntansi UMKM dan penerapan teknologi digital dalam bidang akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, terutama pada sektor kuliner yang telah memanfaatkan teknologi digital, dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan aplikasi akuntansi dan literasi keuangan untuk menunjang kualitas pencatatan keuangan usaha. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha untuk menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib, terstruktur, dan tepat, sehingga informasi mengenai kondisi keuangan usaha dapat diperoleh secara lebih jelas dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan keputusan usaha secara lebih baik.

2. Bagi Universitas Awal Bros

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pendukung dalam kegiatan pembelajaran maupun penelitian lanjutan di lingkungan Universitas Awal Bros, khususnya di bidang akuntansi UMKM dan akuntansi digital.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, terutama Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, dalam menyusun serta mengembangkan program pembinaan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Program tersebut dapat diarahkan pada peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan aplikasi akuntansi serta penguatan literasi keuangan, khususnya bagi pelaku UMKM kuliner yang telah menerapkan teknologi digital dalam menjalankan kegiatan usahanya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman peneliti dalam memahami berbagai faktor yang berkaitan dengan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM, terutama dalam hal pemanfaatan aplikasi akuntansi dan tingkat literasi keuangan. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, mengolah serta menganalisis data, dan memahami kondisi empiris yang dihadapi oleh pelaku UMKM kuliner dalam penerapan teknologi digital.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berminat mengangkat topik sejenis, terutama mengenai pemanfaatan aplikasi

akuntansi, literasi keuangan, dan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut melalui penggunaan variabel, objek penelitian, wilayah penelitian, maupun metode penelitian yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai pedoman untuk memberikan gambaran mengenai pembahasan yang terdapat dalam setiap bab pada skripsi. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan:

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pembahasan pada bab ini diawali dengan uraian mengenai fenomena dan permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi akuntansi, literasi keuangan, serta kualitas pencatatan keuangan pada UMKM kuliner berbasis digital di Pasar Kuliner Cut Nyak Dien Kota Pekanbaru.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini menguraikan berbagai teori yang menjadi dasar dalam penelitian, mencakup *Technology Acceptance Model (TAM)*, penggunaan aplikasi akuntansi, literasi keuangan, serta kualitas pencatatan keuangan. Selain landasan teori, bab ini juga membahas hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, perumusan dan pengembangan hipotesis, serta model penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis hubungan antarvariabel.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data dalam rangka menguji hipotesis penelitian. Pembahasan meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi serta waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi. Selain itu, bab ini menguraikan definisi operasional setiap variabel, instrumen dan skala pengukuran, serta teknik analisis data yang digunakan, meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

Bab IV Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini memberikan uraian mengenai objek yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian, yaitu Pasar Kuliner Cut Nyak Dien Pekanbaru. Pembahasan mencakup profil lokasi penelitian, karakteristik UMKM kuliner berbasis digital yang menjadi objek penelitian, serta gambaran struktur organisasi yang diterapkan dalam menjalankan kegiatan usaha. Bab ini juga menjelaskan pembagian tugas dan tanggung jawab pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan UMKM di lokasi penelitian.

Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh selama penelitian. Pembahasan meliputi karakteristik responden, analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, serta analisis inferensial. Analisis inferensial mencakup pengujian instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas,

serta pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Selanjutnya, hasil pengujian tersebut dibahas dengan mengacu pada Technology Acceptance Model (TAM) dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis. Selain itu, bab ini menguraikan keterbatasan yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian serta memberikan saran yang ditujukan kepada pelaku UMKM kuliner berbasis digital di Pasar Kuliner Cut Nyak Dien Pekanbaru dan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian dengan topik yang sejenis.